

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MDTA USWAH AL-ISLAM

Fuad Hasan Harahap<sup>\*1</sup>, Bardansyah<sup>2</sup>, Azizah Hanum OK<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

\* Corresponding Author: [bardansyah@email.com](mailto:bardansyah@email.com)

### Abstrak

Kajian tentang penelusuran MDTA yang memang sudah menerapkan pendidikan yang berbasis multikultural baik secara samar-samar maupun tidak. Karena itu adapun latar masalah pada tulisan bertumpu pada ketidaktahuan apakah MDTA yang berbasis Islam tersebut sudah menerapkan pendidikan yang multikultural, namun dalam uraian lain ada MDTA yang secara sadar dan samar-samar sudah menerapkan pendidikan yang multikultural.

**Kata Kunci :** Implementasi, MDTA, Pendidikan Multikultural

### Abstract

*The study of the search for MDTAs that have indeed implemented multicultural-based education either vaguely or not. Therefore, the background of the problem in the paper rests on not knowing whether the Islamic-based MDTA has implemented multicultural education, but in other descriptions there are MDTAs that have consciously and vaguely implemented multicultural education..*

**Keywords :** Implementation, MDTA, Multicultural Education.

## PENDAHULUAN

Dalam kajian sejarah sosial terdapat beberapa ketentuan yang harus ada supaya mendapati permasalahan-permasalahan yang diketahui dan diselesaikan. Begitu juga dalam pendidikan Islam yang multikultural atau pendidikan yang sifatnya menerima perbedaan baik ditinjau dari warna kulit, suku, adat, dan ras. Di Indonesia memang memiliki beragam-keunikan dalam perbedaan, dalam pendidikan juga banyak ditemui perbedaan-perbedaan baik dari guru, murid, dan juga tenaga pendidikan Islam sampai pada masyarakat.

Banyak sudah kajian tentang penelusuran MDTA yang memang sudah menerapkan pendidikan yang berbasis multikultural baik secara samar-samar maupun tidak. Karena itu adapun latar masalah pada tulisan bertumpu pada ketidaktahuan apakah MDTA yang berbasis Islam tersebut sudah menerapkan pendidikan yang multikultural, namun dalam uraian lain ada MDTA yang secara sadar dan samar-samar sudah menerapkan pendidikan yang multicultural (Rosyada, 2017).

Hal penanaman pendidikan yang multikultural dapat ditinjau dari visi dan misi MDTA, kebijakan MDTA, sarana dan prasarana MDTA, dan kegiatan guru tersebut yang berada di MDTA, yang pada intinya memiliki hubungan keterkaitan dengan pendidikan yang multikultural. Karena itu, berdasarkan uraian di atas dapatlah penulis simpulkan bahwa adapun penelitian yang penulis angkat bertemu pada judul "Implementasi

Pendidikan Multikultural di MDTA Uswah Al-Islam” yang bertemu pada tingkat SD (Saodah, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi lapangan. Penelitian kualitatif bercirikan menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara kauntitatif lainnya (Syatori, 2016). Pendekatan penelitian kualitatif meliputi pertama; harus mengetahui karakter penelitian yang akan dilaksanakan serta pertanyaan penelitian yang akan dijawab, kedua; Memperjelas rujukan dari penelitian tersebut. ketiga; mempunyai keinginan dan keahlian dan pengalaman pribadi, dan keempat; adanya kepekaan masalah yang sedang ditangani (Hati & Wardi, 2024). Oleh sebab itu, penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan memiliki objek penelitian yaitu bertemu pada sekolah MDTA Uswah Al-Islam dengan mendeskripsikan dan menelusuri kebijakan, sarana dan prasarana, dan visi misi sekolah yang kemudian dihubungkan dengan nilai-nilai pendidikan yang multikultural.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi dan dokumentasi dari sekolah MDTA Uswah Al-Islam, dan teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penemuan tema atau gagasan yang kemudian dianalisis sehingga menjadi khusus, dari general menuju khusus (Jiyanto & Efendi, 2016). Setelah itu temuan-temuan yang didapat lalu dianalisis berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian yang dipaparkan sebelumnya dengan bahasa yang mudah dipahami dan singkat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada objek penelitian ini, memiliki letak pada jalan sekata gang Nusa Indah kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat Kota Medan. MDTA tersebut berada di depan masjid Syarifaturrahman, kemudian di belakang MDTA tersebut ada perkuburan kampung glugur. Masyarakat muslim sekitar berjumlah 95% sukunya. Lokasi utama gedungnya berbentuk huruf R, kemudian ada juga beberapa bangunan lainnya yang terpisah dari lokasi utama, seperti di samping masjid Syarifaturrahman terdapat dua lokal, di jalan T. Amir Hamzah gang wakaf no 1, terdapat satu kantor dua lokal dan satu Gedung untuk praktik ibadah seperti salat.

Pada awalnya Gedung yang pertama kali dibangun ada di jalan T. Amir Hamzah gang wakaf no 1. Pada tahun 1942 pendiri pertamanya dikenal dengan wak Saodah sekaligus pengajarnya di MDTA tersebut. sebelumnya MDTA tersebut di bawah naungan organisasi al-Wasliyah, namun berjalannya waktu, pada akhirnya berdiri sendiri tanpa terikat oleh organisasi apa pun. Selanjutnya seiring dengan kebutuhan masyarakat setempat yang mayoritas islam membutuhkan lokal tambahan, maka atas dasar kesepakatan bersama oleh pihak Yayasan terbentuklah lokal tambahan jalan sekata gang Nusa Indah kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat Kota Medan atau kelas tambahan untuk menampung beberapa anak dari orang tua setempat. Kemudian Gedung yang di jalan sekata gang Nusa Indah kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat Kota Medan, menjadi lokasi utama MDTA Uswah Al-Islam. Bagain yang di samping masjid Syarifaturrahman juga sebagai tambahan lokal untuk menampung siswa yang membeludak. Jumlah santri pada awalnya berjumlah tujuh siswa, kemudian sampai saat ini berjumlah 500 siswa.

## **Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di MDTA Uswah Al-Islam Sarana, Prasarana, dan Kegiatan**

Pendidikan multikultural di Yayasan pendidikan Uswah Al-Islam meliputi dari sarana, prasarana, dan kegiatan peranan guru, dan visi misi Yayasan pendidikan Uswah Al-Islam MDTA. Oleh sebab itu berikut deskripsi dan analisis tentang penanaman nilai-nilai pendidikan multicultural. Pada MDTA ini mempunyai sarana dan prasarana seperti lokal 14, aula 1, kantor kepala 1, kantor tata usaha 1, kantor guru 1, gudang 1, kamar mandi murid 2, kamar mandi guru 2. Halaman MDTA seluas kurang lebih 30x30 meter. Prosotan 1, putaran 1, ayunan 1, Infocus 1, jumlah bangku sekitar 650 dan meja sekitar 350.

Adapun kegiatan guru selama setahun yang utama adalah mengajar kegiatan ini termasuk KBM. Kegiatan di luar KBM seperti kegiatan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, mengikuti pelatihan cepat membaca Al-Qu'an seperti metode ANBATA, metode IQRO, pelatihan untuk fardu kifayah bekerja sama dengan al-Mubarak, kegiatan rihlah untuk menambah pengetahuan terkait ciptaan Allah. Pengenalan terhadap benda-benda langit di observatorium ilmu falak (OIF) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Qorib et al., 2019).

Adapun kegiatan rutin lainnya seperti pengajian dengan orang tua murid di aula sekali sebulan, menghadirkan ustaz untuk mengisi pengajian tersebut. Kegiatan pembukaan ujian setiap semester kadang-kadang dihadiri oleh kementerian agama kota medan, kegiatan dalam melatih anak-anak untuk persiapan pekan olahraga dan seni antar diniyah (Porsadin), yang dilaksanakan sekali dalam dua tahun, mendampingi murid-murid dalam kegiatan manasik haji di asrama haji sekota medan. Mendampingi murid-murid khataman Al-Qur'an akbar sekota medan.

Dalam deskripsi di atas bahwa dapat dijelaskan dari berbagai aktivitas MDTA tersebut tidaklah menutup kemungkinan menolak perbedaan dari beberapa orang tua yang menyekolahkan anaknya di MDTA tersebut. terdapat beberapa kegiatan yang mendukung berjalannya kegiatan pendidikan multikultural seperti kegiatan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, mengikuti pelatihan cepat membaca Al-Qu'an seperti metode ANBATA, metode IQRO, pelatihan untuk fardu kifayah bekerja sama dengan al-Mubarak, kegiatan rihlah untuk menambah pengetahuan terkait ciptaan Allah. Pengenalan terhadap benda-benda langit di observatorium ilmu falak (OIF) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Qorib et al., 2019). Adapun kegiatan rutin lainnya seperti pengajian dengan orang tua murid di aula sekali sebulan, menghadirkan ustaz untuk mengisi pengajian tersebut.

Kegiatan pembukaan ujian setiap semester kadang-kadang dihadiri oleh kementerian agama kota medan, kegiatan dalam melatih anak-anak untuk persiapan pekan olahraga dan seni antar diniyah (Porsadin), yang dilaksanakan sekali dalam dua tahun, mendampingi murid-murid dalam kegiatan manasik haji di asrama haji sekota medan. Mendampingi murid-murid khataman Al-Qur'an akbar sekota medan pengadaannya dalam masjid dan juga pelatihan bilal jenazah di aula banyak masyarakat sekitar yang memang melihat dan mengikut sertakan dirinya berkecimpung dalam kegiatan MDTA tersebut. bahkan sampai bila ada orang yang non Islam dipersilahkan juga melihat acara-acara yang diselenggarakan di MDTA tersebut. Kegiatan MDTA tersebut tidak menutup kemungkinan bila ada dari masyarakat setempat yang non muslim melihat kegiatan MDTA untuk dipersilahkan melihatnya dengan syarat sesuai berpakaian sopan dan santun.

Dari pihak MDTA juga pernah menerima sumbangan dari orang cina atau non muslim melalui salah satu pengurus Yayasan. Karena itu hal ini membuktikan bahwa MDTA Uswah Al-Islam menerapkan nilai-nilai multikultural dalam bersosial terhadap masyarakat yang berbeda suku dan keyakinan.

### **Peranan Guru dalam Penanaman Pendidikan Multikultural**

MDTA memiliki struktur dalam kelengkapan administrasi maka ada guru yang bersuku. Tinjauan dari suku bahwa guru yang berasal dari mandailing berjumlah 8 orang dan yang berasal dari aceh berjumlah 2 orang. Adapun sisa dari 28 orang tersebut bersuku mandailing namun, hanya menyandang marga saja tanpa mengetahui bahasa mandailing secara totalitas. Hal ini juga dalam penerapan nilai-nilai multikultural juga terlaksana ditinjau dari para guru yang tidak membedakan asal usul dan suku dari muridnya atau peserta didik tersebut.

### **Pendidikan Multikultural Melalui Visi Misi**

Mewujudkan generasi muslim yang berakhlak mulia, berdiri, terampil cerdas dan kreatif Peneliti menganalisis dari visi MDTA di atas bahwa berakhlak mulia artinya mampu merangkul perbedaan dalam bersosialisasi baik dalam ranah pendidik maupun murid, seperti halnya ada orang tua dari murid yang berbeda suku atau warna kulit dengan pendidik atau tenaga pendidik tidak menolak kebersamaan tersebut dengan pembuktian ketika acara pertemuan guru dan orang murid saling merangkul dan bersahabat satu sama lainnya dengan berbeda-beda suku.

### **Membiasakan perilaku Islam dalam kehidupan sehari-hari**

Ketika masuk ranah MDTA para guru dan murid bersikap selayaknya islami seperti mengucapkan salam masuk lingkungan MDTA dan masuk kelas. Dalam berpakaian juga setiap jumat dan sabtu para guru dan murid diperbolehkan memakai seragam yang berciri khas suku dan adat masing-masing dengan syarat menutup aurat. Hal ini memberikan keterangan bahwa sudah terlaksananya nilai-nilai multikultural dalam pendidikan Islam.

### **Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak dalam bersosialisasi**

Kecerdasan anak maksudnya, kecerdasan yang menuntun kesadaran pada sosial kepada masyarakat dan sikap terbuka dan peduli terhadap masyarakat sekitar seperti pengumpulan dana untuk bantuan kepada orang tua yang meninggal dunia, sakit parah, pengumpulan dana untuk Palestina. Maka dalam hal ini nilai-nilai multikultural sudah terlaksana secara sadar.

### **Menyelenggarakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif**

Pembelajaran kreatif dan inovatif maksudnya mampu memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan metode yang sifatnya progresif, konstruktif, terbuka, dan peduli terhadap sesama masyarakat sekitar. Karena itu, hal ini juga merupakan telah terlaksananya nilai-nilai pendidikan Islam yang multikultural dengan sikap peduli dan terbuka terhadap murid dan orang tua murid yang berbeda suku, adat, dan warna kulit.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penanaman pendidikan yang multikultural dapat ditinjau dari visi dan misi MDTA, kebijakan MDTA, sarana dan prasarana MDTA, dan kegiatan guru tersebut yang berada di MDTA, yang pada intinya memiliki hubungan keterkaitan dengan pendidikan yang multikultural. Karena itu, berdasarkan uraian di atas dapatlah penulis simpulkan bahwa adapun penelitian yang penulis angkat bertemu pada judul "Implementasi Pendidikan Multikultural di MDTA Uswah Al-Islam" yang bertemu pada tingkat SD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hati, S. T., & Wardi, S. (2024). Edukasi Pemilih Milenial Pada Ajang Pemilihan Umum dalam Membentuk Perubahan Tatahan Sosial Masyarakat di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(1).
- Jiyanto, J., & Efendi, A. E. (2016). Implementasi Pendidikan Multikultural di Madrasah Inklusi Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 25. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1366>
- Qorib, M., Zailani, Z., Radiman, R., Amrizal, A., & Rakhmadi, A. J. (2019). Peran Dan Kontribusi Oif Umsu Dalam Pengenalan Ilmu Falak Di Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 133–141. <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3735>
- Rosyada, D. (2017). *Madrasah dan profesionalisme guru dalam arus dinamika pendidikan Islam di era otonomi daerah*. Kencana.
- Saodah, S. (2018). Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di Madrasah. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 75–100. <http://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/article/view/12>
- Syatori, A. (2016). Pendidikna multikultural di madrasah (potret dari MAN Model Babakan Ciwaringin Cirebon ). *Yaqzhan*, 2, 59–79. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/yaqzhan/article/view/912>